

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan agar dapat membantu menterjemahkan aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi perhatian bagi penggunanya untuk mengambil keputusan. Seiring dengan penggunaan dari laporan keuangan tersebut maka laporan keuangan harus disajikan dengan benar sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Pemakai laporan keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi beberapa pihak yaitu: manajemen, pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah, karyawan perusahaan, dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan Belkaoui (1993) bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) NO.1, informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Manajemen sebagai pihak yang berkepentingan

dan bertanggung jawab atas kinerja perusahaan akan berusaha untuk mengurangi fluktuasi laba perusahaan. Hal itu dilakukan karena laba yang tidak konsisten dapat mengurangi reliabilitas laba dan tidak menguntungkan manajemen maupun perusahaan. Selain itu, informasi laba juga dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Laba dianggap sebagai salah satu tolok ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Hal inilah yang mendorong pihak manajemen terutama di kalangan manajer untuk berperilaku tidak semestinya, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management*.

Earnings management atau manajemen laba merupakan campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan kepentingan sendiri (Setiawati dan Na'im, 2000). Hal senada juga diungkapkan oleh Scott (2000) bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Schipper (1989) dalam Sutrisno (2002) mengungkapkan manajemen laba adalah suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan sepihak. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi. Selain itu juga, manajemen laba dapat dilakukan dengan membuat kebijakan-kebijakan akuntansi, mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya.

Earnings management atau manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan karena mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba menjadi menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran akan perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usahanya pada suatu periode tertentu, yaitu munculnya motivasi-motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Ada beberapa penelitian mengenai praktik manajemen laba antara lain penelitian Beatty dan Weber (2003), Defond dan Jiambalvo (1994), Dichev dan Skinner (2002), Sweeney (1994) meneliti tentang perusahaan yang menggunakan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Peneliti yang lain seperti Kiswara (1999) melakukan penelitian tentang perilaku manajemen laba secara umum di Bursa Efek Jakarta, sedangkan Setiawati dan Na'im (2000) meneliti tentang perilaku manajemen laba dalam industri perbankan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jelinek (2007), yang meneliti tentang pengaruh kenaikan *leverage* terhadap manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 246 perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* dan 1208 perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi secara konsisten. Indikasi perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* adalah perusahaan yang mendistribusikan sampel *leverage*, pada awal periode sampel berada pada kuartil pertama atau kuartil kedua dan bergerak ke atas minimal 2 kuartil pada akhir periode sampel. Sedangkan indikasi untuk perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi secara konsisten adalah perusahaan yang mendistribusikan sampel *leverage*, pada awal dan akhir periode sampel berada pada kuartil ketiga atau keempat. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* cenderung untuk mengurangi manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* dengan perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi secara konsisten.

I.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* dengan perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi secara konsisten?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang perbedaan manajemen laba pada perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* dengan perusahaan yang mengalami *leverage* tinggi secara konsisten.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi khususnya tentang manajemen laba pada perusahaan yang mengalami kenaikan *leverage* dengan perusahaan yang

mengalami *leverage* tinggi secara konsisten.

2. Bagi investor dan kreditor

Dapat dijadikan tambahan informasi sebelum melakukan tindakan investasi untuk meminimalisir kerugian yang akan dihadapi.

I.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : MANAJEMEN LABA DAN LEVERAGE

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas tentang manajemen laba, *leverage*, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan model analisis.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang deskripsi dan interpretasi hasil analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV beserta keterbatasan dan saran.